

PENDAMPINGAN MANAJEMEN DAN PENINGKATAN KAPASITAS UMKM KULINER RUMAHAN

Alfiana^{1*}, Emma Budi Sulistiarini²⁾

¹⁾ Program Studi S1 Manajemen, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

²⁾ Program Studi S1 Teknik Industri, Universitas Widyagama Malang, Kota Malang

*Email Korespondensi : alfianacra@yahoo.co.id

ABSTRAK

Mengatasi permasalahan kemiskinan secara intensif bisa dilakukan melalui ekonomi kerakyatan. Upaya ini dilakukan dengan cara menjadikan usaha kecil sebagai motor ekonomi masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting dalam sistem ekonomi negara ini. Para ibu adalah pemeran utama yang membantu penanggulangan kurangnya pendapatan kepala keluarga. Peran wanita di masa pandemi semakin meningkat dalam mengangkat level ekonomi keluarga. Terlebih saat lapangan kerja berkurang, banyaknya PHK, dan terhambatnya aktivitas perekonomian. Mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang diajukan dalam kerangka Propenmas LPPM Universitas Widyagama TA 2021, membidik ibu rumah tangga yang telah menjalankan usaha kuliner rumahnya selama lebih dari 15 tahun. Tujuan utama program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan manajemen UMKM dan bantuan peralatan produksi, yang diarahkan bisa berdampak pada peningkatan kapasitas produksi, dan kemampuan pengelolaan usaha. Dengan demikian, mitra akan mampu mempertahankan keberlanjutan perniagaannya, mendapatkan potensi peningkatan penghasilan dan pengembangan usaha. Hasil utama kegiatan yang dicapai adalah peningkatan pemahaman mitra tentang sistem manajemen usaha sederhana dalam bentuk pembukuan biaya dan pesanan, menghitung biaya produksi, dan keuntungan. Sayangnya biaya tenaga kerja tidak diperhitungkan, begitu pula biaya proses memasak. Masih diperlukan pendampingan lanjutan untuk hal-hal itu. Bantuan peralatan telah berfungsi sekali dalam menerima pesanan untuk jumlah cukup banyak. Waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pesanan menjadi lebih cepat, kira-kira 2-3 jam dari biasanya. Ke depannya hal ini akan meningkatkan keuntungan.

Kata Kunci: Manajemen, Kapasitas Produksi, UMKM, Kuliner Rumahan

PENDAHULUAN

Mengatasi permasalahan kemiskinan secara intensif bisa dilakukan melalui ekonomi kerakyatan. Upaya ini dilakukan dengan cara menjadikan usaha kecil sebagai motor ekonomi masyarakat [1]. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia berperan penting dalam sistem ekonomi negara ini. UMKM terbukti bertahan di masa krisis moneter Asia di tahun 2007/2008. UMKM mampu menjaga keberlangsungan usahanya melalui fleksibilitas yang tinggi [2]. Para ibu adalah pemeran utama yang membantu penanggulangan kurangnya pendapatan kepala keluarga. [3]. Peran wanita di masa pandemi semakin meningkat dalam mengangkat level ekonomi keluarga. Terlebih saat lapangan kerja berkurang, banyaknya PHK, dan terhambatnya aktivitas perekonomian. [4].

Sebagai motor perekonomian keluarga, para ibu diharapkan bisa memanfaatkan bakat dan tenaganya untuk mendukung masa depan anak-anak. Dengan kebutuhan hidup yang tinggi di area perkotaan, setiap keluarga akan membaik perekonomiannya jika bisa menciptakan lapangan kerja sendiri [5]. Industri kuliner merupakan bagian dari industri kreatif yang didukung pemerintah. Industri ini ditargetkan bisa meningkatkan penghasilan pemilik industri, dan mewarnai sistem pariwisata wilayah [6]. Industri ini dekat dengan dunia kewanitaan dan kerumahtanggaan [3]. Pekerja rumah tangga, termasuk ibu-ibu dan remaja putri, merupakan kelompok yang berpotensi terlibat dalam UMKM. Mereka bisa

memproduksi sesuatu yang bernilai ekonomi tinggi untuk menyangga sistem ekonomi keluarganya [7].

Usaha kuliner yang dikelola ibu-ibu rumah tangga banyak menjadi obyek kegiatan pengabdian masyarakat. Berbagai produk olahan dihasilkan usaha kecil rumah tangga antara lain roti [1], jajanan lokal [5], kue kering [6], olahan pisang [7], dan opak jepit [8]. Kegiatan dilakukan untuk pelatihan wirausaha (Putri et al., 2017; Nurmahmudah et al., 2020; Herdiani & Nurmahmudah, 2021), pelatihan dan pendampingan higiene sanitasi [12], legalitas produk [13] dan manajemen keuangan [2]. Mitra kegiatan adalah ibu-ibu rumah tangga, baik secara perorangan maupun kelompok-kelompok seperti PKK, RT/RW dan kelompok pengajian. Metode kegiatan umumnya dalam bentuk penyuluhan, pelatihan, pendampingan, dan pemberian bantuan hibah peralatan-peralatan produksi.

Mitra kegiatan pengabdian masyarakat yang diajukan dalam kerangka Proppenmas LPPM Universitas Widyagama TA 2021, membidik ibu rumah tangga yang telah menjalankan usaha kuliner rumahnya selama lebih dari 15 tahun. Selama ini, usaha Ibu Siti Rodiah hanya bertahan pada pesanan yang datang, tidak pernah bisa beranjak pada peningkatan menjadi level warung, tersebut pada aspek pemodalannya dan peralatan (Gambar 1). Pengerjaan pesanan aneka kuliner rumahannya tersebut dilakukan secara manual meski pesanan tersebut bisa mencapai skala pesta syukuran. Kelemahan aspek peralatan dan pendanaan tersebut sering menjadi sebab diskontinuitas usaha, setiap kali selesai menangani pesanan skala menengah dan besar. Hal itu disebabkan keterbatasan juga pada tenaga kerja. Dengan melihat bahwa pelanggan-pelanggan yang melakukan pesanan adalah mayoritas pelanggan-pelanggan lama, maka bisa ditengarai bahwa kualitas pelayanan dan produk kulinernya memiliki level kepercayaan yang baik (Gambar 2).



Gambar 1. Gambaran proses dan peralatan produksi yang dimiliki mitra.



Gambar 2. Contoh tampilan salah satu produk jadi

Jenis produk olahan Ibu Siti Rodiah selalu mengikuti perkembangan jaman dan permintaan pasar. Ini adalah poin penting yang mendasari pemilihan mitra. Permasalahan utama yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian masyarakat pada mitra ini adalah tentang manajemen UMKM dan bantuan peralatan untuk membuka potensi pengembangan usaha, minimal mencapai peningkatan kapasitas produksi. Tujuan utama program pengabdian ini adalah memberikan pelatihan manajemen UMKM dan bantuan peralatan produksi, yang diarahkan bisa berdampak pada peningkatan kapasitas produksi, dan kemampuan pengelolaan usaha. Dengan demikian, mitra akan mampu mempertahankan keberlanjutannya, mendapatkan potensi peningkatan penghasilan dan pengembangan usaha.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui tahapan-tahapan berikut:

- Focus Group Discussion* (FGD) dengan mitra untuk menyamakan persepsi tentang proses produksi jenis-jenis kuliner yang biasanya dipesan. Hal ini digunakan sebagai acuan pengadaan bantuan peralatan produksi yang paling vital diperlukan untuk ditingkatkan.
- Pelatihan manajemen UMKM dengan materi-materi dasar lengkap untuk semua aspek. Pelatihan bisa dilakukan secara luring dengan menggunakan proses sesuai ketentuan PPKM Covid-19. Prinsip pelatihan adalah melakukan sambil belajar, mengingat mitra adalah generasi pra milenial. Pelatihan juga diupayakan diikuti oleh keluarga dan teman mitra yang sering terlibat dalam proses produksi dan penanganan pesanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. *Focus Grup Discussion*

Kegiatan FGD dilakukan di rumah mitra yang sekaligus merupakan tempat usaha. Kegiatan ini menghasilkan kesepakatan bahwa bantuan peralatan yang dibutuhkan adalah utamanya kompor gas. Kompor yang dimiliki ternyata telah dalam kondisi tidak maksimal, sering meletup dan hantaran apinya telah terhambat. Hal ini mengakibatkan proses memasak menjadi lebih lambat, waktu pemenuhan pesanan menjadi lebih panjang. Secara teoritis hal ini akan mengakibatkan pembengkakan biaya produksi dan tenaga kerja.

Selain kompor gas, mitra juga dibantu dengan penggorengan anti lengket yang banyak berfungsi dalam membuat kulit-kulit kue dan adonan isi sus, ragut ayam dan lain-lain. Selama ini digunakan penggorengan biasa yang kadang membuat bahan menjadi gosong dan lengket. Sekali lagi ini mengakibatkan kerugian produksi. Diskusi ini membuka wawasan mitra bahwa hambatan-hambatan peralatan tersebut adalah potensi kerugian yang bisa menurunkan margin keuntungan. Selama ini hal tersebut tidak pernah diperhatikan dan dianggap wajar.



Gambar 3. Proses FGD dan bantuan kompor-penggorengan anti lengket

2. *Pelatihan Manajemen Usaha*

Pelatihan manajemen usaha dilakukan terhadap mitra yang diwakili Ibu Siti Rodiah dan Pak Udin yang bertindak selaku administrator. Pak Udin adalah juga menantu Ibu Siti Rodiah yang membantu dalam banyak urusan usaha. Hal ini mengingat usia Ibu Siti Rodiah yang cukup lanjut untuk mobilitas dan aktivitas manajerial. Manajemen usaha yang dilatihkan adalah pembukuan dasar, meliputi pencatatan pembelanjaan bahan produksi, dan pesanan; analisis variabel biaya produksi, dan teknik perhitungan/pengendalian keuntungan. Diketahui bahwa biaya tenaga kerja, biaya dan kegagalan proses tidak pernah diperhitungkan dalam penetapan harga. Harga jual bersifat variatif sesuai kesepakatan dengan pembeli/pemesan, dengan memainkan kualitas. Dengan demikian usaha ini memang tidak memikirkan merk maupun pengembangan usaha.



Gambar 4. Pelatihan manajemen usaha

3. Pembahasan

Temuan-temuan dalam FGD dan pelatihan menarik untuk dicermati. Mitra kegiatan ini memiliki potensi untuk berkembang menjadi usaha kuliner yang khas. Faktor yang mendukung adalah kemampuan untuk memenuhi pesanan dalam variasi kualitas yang lebar, jenis produk sangat beragam, telah memiliki pelanggan tetap personal dan warung makanan, serta tenaga kerja cukup memadai (3 orang). Bantuan peralatan yang diberikan telah membantu dalam memenuhi pesanan skala selamatan tradisional. Proses pemenuhan pesanan bisa diselesaikan 2-3 jam lebih cepat dari biasanya. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bantuan dan pendampingan yang cukup, level usaha mitra bisa ditingkatkan.



Gambar 5. Produk untuk skala selamatan dan warung makanan yang menjadi pelanggan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terselenggara dengan baik dengan tercapainya tujuan kegiatan. Ditemukan beberapa kondisi yang bisa mendukung pengembangan usaha lebih lanjut, namun memerlukan bantuan dan pendampingan yang lebih intensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan pada LPPM Universitas Widyagama Malang yang telah memberikan pendanaan dalam Skema Proppenmas 2021. Juga pada mitra kegiatan yang telah memberikan kerjasama terbaik serta penerimaan terhadap tim pengabdian.

REFERENSI

- [1] D. D. Panggabean, I. Lubis, A. F. Hasibuan, M. H. Harahap, Irfandi, and D. H. Syah, "Pendampingan Industri Rumah Tangga Kuliner Roti Di Desa Mangga Dua Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai," *J. Pengabdian. Kpd. Masy.*, vol. 9, no. 1, pp. 61-69, 2019.
- [2] M. Mangantar, Adolfina, and D. N. Baramuli, "Usaha Mikro Makanan Tradisional di Kelurahan Dendengan Dalam Kota Manado Tentang Manajemen Modal Kerja," *J. LPPM Bid. EkoSosBudKum*, vol. 3, no. 1, pp. 80-91, 2016.

- [3] L. R. Said, "Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Jasa Syariah Berbasis Margin Bagi Para Ibu Kelompok Pengajian," *JPM J. Pengabd. Kpd. Masyarakat, Inst. Teknol. dan Bisnis Asia Malang*, vol. 1, no. 2, pp. 87–96, 2020.
- [4] H. Widiastuti and E. R. Utami, "Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Unit Produksi Pengolahan Makanan Pada Kelompok Dasawisma RW. 07 Nasri Moyudan," in *Prosiding Semnas PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*, 2020, pp. 705–711.
- [5] S. Sipakoly, R. Latuconsina, and S.P.Sandanafu, "Pelatihan Kewirausahaan Bagi Perempuan Pedagang Jajanan di Soabali dan Sekitarnya Guna Meningkatkan Mutu Produk dan Omset Penjualan," *J. Pengabd. Masy. Jamak (Manajemen Akuntansi)*, vol. 2, no. 1, pp. 58–66, 2019.
- [6] W. A. Dewa, I. D. Mumpuni, and T. M. Akhriza, "IbM Industri Kuliner Rumah Tangga Kue Kering di Tompokersan Kota Lumajang," *Peduli -J. Ilm. Pengabd. Pada Masy.*, vol. 1, no. 2, pp. 20–25, 2017.
- [7] A. T. Adriyanto, I. Prasetyo, and T. P. Sari, "Pemberdayaan Kewirausahaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pembuatan Berbagai Olahan Pisang di Kelurahan Panggung Lor," *J. Riptek*, vol. 14, no. 1, pp. 11–13, 2020.
- [8] Iramani, T. Suryani, and N. Hasanah, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga untuk Meningkatkan Daya Saing Produk Opak Jepit," *J. Pengabd. Masy. LPPM Untag Surabaya*, vol. 3, no. 1, pp. 29–33, 2018.
- [9] D. L. Putri, J. Wardi, and Z. Khairani, "Pelatihan Kewirausahaan Ibu-ibu Rumah Tangga pada Kelurahan Sri Meranti Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru," *Din. -J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 145–151, 2017.
- [10] E. Nurmahmudah, R. Nuryuniarti, and I. Herdiani, "Pelatihan Wirausaha Kuliner," in *Prosiding Seminar Nasional, Hasil Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat V Tahun 2020, "Pengembangan Sumber Daya Menuju Masyarakat Madani Berkearifan Lokal"*, LPPM – Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2020, pp. 361–364.
- [11] I. Herdiani and E. Nurmahmudah, "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Wirausaha Kuliner di Perum KCVRI Kelurahan Ciherang Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya," *Community Empower.*, vol. 6, no. 4, pp. 630–634, 2021.
- [12] S. E. D. Jatmika and A. Findriany, "Pelatihan dan Pendampingan Higiene Sanitasi Pengolahan Pangan Industri Rumah Tangga," *Gervasi J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, pp. 1–12, 2021.
- [13] S. Akhiriani and Naimah, "Legalitas Produk Snack Baper Sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Mitra PKM dan Wali Yatim-Dhuafa," *J. Pengabd. Masy. Ipteks*, vol. 5, no. 2, pp. 139–148, 2019.

